PENGAMBILAN KEPUTUSAN MERANTAU PRA KELULUSAN SEKOLAH MENENGAH PADA ANAK KELUARGA MIGRAN DITINJAU DARI DUKUNGAN KELUARGA, IKLIM SEKOLAH, DAN PENGARUH TEMAN SEBAYA

Muhammad Maulana Fadhlurrahman[1], Nofrans Eka Saputra[2], Agung Iranda[3], Fadzlul[4]

[1,2,3,4]*Universitas Jambi*
E-mail : fadlurrahmanmaulana93@gmail.com[1], nofransekasaputra@unja.ac.id[2], agungiranda@unja.ac.id[3], fadzlul_fkik@unja.ac.id[4]

ABSTRAK

Keputusan merantau sebelum menyelesaikan pendidikan sekolah menengah merupakan fenomena yang banyak dijumpai pada anak dari keluarga migran, khususnya di Kabupaten Kerinci. Keputusan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh kondisi psikososial yang berkembang dalam lingkungan individu. Dukungan keluarga, iklim sekolah, dan pengaruh teman sebaya merupakan tiga faktor yang berpotensi memengaruhi proses pengambilan keputusan merantau sebelum kelulusan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga, iklim sekolah, dan pengaruh teman sebaya terhadap pengambilan keputusan merantau pra kelulusan sekolah menengah pada anak keluarga migran di Kabupaten Kerinci. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 150 siswa sekolah menengah yang berasal dari keluarga migran dan dipilih menggunakan teknik multistage sampling. Data dikumpulkan melalui skala psikologi yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga, iklim sekolah, dan pengaruh teman sebaya secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan merantau pra kelulusan sekolah menengah. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan merantau merupakan hasil interaksi antara faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan pemerintah dalam menyediakan layanan bimbingan karier serta pendampingan pengambilan keputusan agar siswa mampu merencanakan masa depan secara matang sesuai dengan potensi dan kondisi yang dimiliki.

Kata Kunci : *Pengambilan Keputusan, Merantau, Dukungan Keluarga, Iklim Sekolah, Teman Sebaya.*

ABSTRACT

The decision to migrate before completing secondary education is a common phenomenon among children from migrant families, particularly in Kerinci Regency. This decision is influenced not only by economic considerations but also by psychosocial factors within the individual's environment. Family support, school climate, and peer influence are considered important determinants in shaping students' decisions to migrate before graduation. This study aims to examine the influence of family support, school climate, and peer influence on pre-graduation migration decision-making among children of migrant families in Kerinci Regency. The study employed a quantitative approach with an associative research design. A total of 150 secondary school students from migrant families were selected using a multistage sampling technique. Data were collected using validated and reliable psychological scales and analyzed through multiple linear regression. The findings reveal that family support, school climate, and peer influence simultaneously and partially have significant effects on students' decisions to migrate before graduating from secondary school. These findings indicate that migration decision-making is shaped by the interaction of family, school, and social environmental factors. Therefore, collaboration among families, schools, and government institutions is essential in strengthening career guidance and decision-making support services to help students make informed and well-planned future career choices.

Keywords : *Decision-Making, Migration, Family Support, School Climate, Peer Influence.*

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses kognitif yang melibatkan individu dalam memilih alternatif tindakan berdasarkan pertimbangan terhadap berbagai informasi, nilai, dan konsekuensi yang mungkin diperoleh (Santrock, 2018). Pada masa remaja akhir, khususnya siswa sekolah menengah, pengambilan keputusan menjadi salah satu tugas perkembangan yang penting karena berkaitan dengan penentuan arah kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan. Salah satu keputusan yang banyak dihadapi oleh siswa di Kabupaten Kerinci adalah keputusan untuk merantau sebelum atau setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Tradisi merantau telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Kerinci, terutama pada keluarga yang memiliki riwayat migrasi antardaerah maupun antarprovinsi. Keputusan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial yang melingkupi kehidupan remaja.

Fenomena merantau pada masyarakat Indonesia telah lama menjadi perhatian berbagai disiplin ilmu karena berkaitan dengan mobilitas sosial, peningkatan kesejahteraan, akses pendidikan, dan kesempatan kerja. Bagi sebagian keluarga migran, merantau dipandang sebagai strategi untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik sehingga nilai-nilai tersebut diwariskan kepada generasi berikutnya. Akibatnya, siswa yang berasal dari keluarga migran cenderung telah memiliki gambaran mengenai pilihan merantau sejak masih berada di bangku sekolah. Namun demikian, keputusan tersebut tidak selalu didasarkan pada pertimbangan yang matang karena masih dipengaruhi oleh tekanan sosial, harapan keluarga, maupun pengaruh teman sebaya. Kondisi ini berpotensi menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang sesuai dengan kemampuan, minat, dan kondisi individu apabila tidak didukung oleh lingkungan yang kondusif.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keputusan karier maupun keputusan untuk berpindah tempat tinggal dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan lingkungan. Bronfenbrenner (1979) menjelaskan melalui **Ecological Systems Theory** bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Sementara itu, **Theory of Planned Behavior** yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku individu diawali oleh intensi yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks keputusan merantau, norma subjektif dapat terbentuk melalui dukungan keluarga, iklim sekolah, serta pengaruh teman sebaya yang memberikan informasi maupun dorongan terhadap pilihan yang akan diambil.

Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam membantu remaja mengambil keputusan karena keluarga menjadi sumber utama informasi, motivasi, serta dukungan emosional. House (1981) menjelaskan bahwa dukungan keluarga mencakup dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional yang mampu meningkatkan keyakinan individu dalam menentukan pilihan. Penelitian-penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan positif dengan kematangan karier dan pengambilan keputusan pada remaja. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut hanya menitikberatkan pada keputusan karier atau pendidikan tanpa mengaitkannya dengan keputusan merantau pada anak keluarga migran.

Selain keluarga, sekolah juga memiliki peran strategis dalam membentuk kesiapan siswa menghadapi masa transisi setelah lulus. Iklim sekolah yang positif memberikan rasa aman, hubungan interpersonal yang baik, serta dukungan akademik yang mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menentukan masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Thapa et al. (2013) menunjukkan bahwa iklim sekolah yang kondusif berkontribusi terhadap

perkembangan psikologis, prestasi akademik, dan kemampuan pengambilan keputusan peserta didik. Di Indonesia, penelitian mengenai iklim sekolah lebih banyak dikaitkan dengan prestasi belajar, motivasi belajar, maupun kesejahteraan psikologis, sedangkan kajian mengenai pengaruhnya terhadap keputusan merantau masih relatif terbatas.

Faktor lingkungan lain yang tidak kalah penting adalah teman sebaya. Pada masa remaja, hubungan dengan teman sebaya menjadi semakin intens sehingga kelompok sebaya sering dijadikan sebagai sumber informasi, tempat berbagi pengalaman, bahkan sebagai referensi dalam menentukan pilihan hidup. Santrock (2018) menjelaskan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan sikap, nilai, dan perilaku remaja. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap pilihan pendidikan, perilaku sosial, maupun perencanaan karier. Akan tetapi, penelitian yang menghubungkan pengaruh teman sebaya dengan keputusan merantau pada konteks keluarga migran masih sangat sedikit dilakukan.

Berdasarkan telaah literatur tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu umumnya menguji pengaruh dukungan keluarga, iklim sekolah, atau teman sebaya secara terpisah terhadap keputusan karier, motivasi belajar, ataupun perilaku remaja. Penelitian yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut sebagai faktor lingkungan dalam menjelaskan pengambilan keputusan merantau pra kelulusan sekolah menengah pada anak keluarga migran masih sangat terbatas, khususnya pada konteks Kabupaten Kerinci yang memiliki budaya merantau yang kuat. Dengan demikian, masih terdapat **research gap** berupa belum adanya model empiris yang menjelaskan bagaimana ketiga faktor lingkungan tersebut secara simultan memengaruhi keputusan merantau siswa sebelum menyelesaikan pendidikan menengah.

Tinjauan Pustaka

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi proses pengambilan keputusan pada remaja. House (1981:39) menyatakan bahwa dukungan keluarga mencakup dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional yang membantu individu dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Dalam konteks keputusan merantau, keluarga berperan sebagai sumber motivasi dan pertimbangan sebelum siswa menentukan pilihan setelah lulus sekolah. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dukungan keluarga berkontribusi terhadap kematangan pengambilan keputusan dan kesiapan menghadapi perubahan, sehingga semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin baik kualitas keputusan yang diambil individu

Literatur Kedua

Iklim sekolah menggambarkan kualitas lingkungan sekolah yang meliputi hubungan sosial, rasa aman, proses pembelajaran, dan budaya sekolah. Menurut Cohen et al. (2009), iklim sekolah yang positif mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis, motivasi belajar, serta kemampuan siswa dalam mengambil keputusan. Penelitian selanjutnya juga menunjukkan bahwa persepsi iklim sekolah yang baik berhubungan dengan perkembangan sosial-emosional dan kesejahteraan peserta didik. Namun, kajian mengenai peran iklim sekolah terhadap keputusan merantau siswa masih relatif terbatas sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut.

Literatur Ketiga

Teman sebaya merupakan lingkungan sosial yang memiliki pengaruh besar pada masa remaja karena menjadi sumber informasi, dukungan sosial, dan pembentukan nilai. Santrock (2018:185) menjelaskan bahwa interaksi dengan teman sebaya memengaruhi sikap dan perilaku remaja, termasuk dalam menentukan pilihan pendidikan maupun karier. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya berperan dalam meningkatkan kemampuan adaptasi

dan mengurangi tekanan psikologis pada individu yang merantau. Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji pengaruh teman sebaya terhadap keputusan merantau pada siswa sekolah menengah yang berasal dari keluarga migran masih sangat terbatas, sehingga menjadi salah satu fokus dalam penelitian ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga, iklim sekolah, dan pengaruh teman sebaya terhadap pengambilan keputusan merantau pra kelulusan sekolah menengah pada anak keluarga migran di Kabupaten Kerinci. Populasi penelitian adalah siswa SMA yang berasal dari keluarga migran di Kabupaten Kerinci, dengan sampel sebanyak 150 responden yang ditentukan menggunakan teknik **multistage sampling**. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas (Cronbach's Alpha =0,884).

Analisis data dilakukan menggunakan **IBM SPSS Statistics** melalui analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan linearitas), serta analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) pada tingkat signifikansi 5%. Keunggulan penelitian ini terletak pada pengujian secara simultan tiga faktor lingkungan, yaitu dukungan keluarga, iklim sekolah, dan pengaruh teman sebaya, dalam menjelaskan pengambilan keputusan merantau pada anak keluarga migran di Kabupaten Kerinci.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila mampu memberikan hasil yang konsisten ketika digunakan untuk mengukur suatu variabel dalam kondisi yang relatif sama. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah aitem	Nilai cronbach's Alpha	Keterangan
Dukungan keluarga	12	0,845	Reliabel
Iklim sekolah	12	0,882	Reliabel
Teman sebaya	12	0,810	Reliabel
Pengambilan Keputusan	15	0,912	Reliabel

Sumber: hasil pengolahan data (SPSS)

Variabel dukungan keluarga memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,845, variabel iklim sekolah sebesar 0,882, variabel teman sebaya sebesar 0,810, dan variabel pengambilan

keputusan sebesar 0,912. Seluruh nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik.

Variabel pengambilan keputusan memiliki nilai Cronbach's Alpha tertinggi, yaitu sebesar 0,912, yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi. Sementara itu, variabel teman sebaya memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,810, namun tetap berada di atas batas minimal yang dipersyaratkan sehingga dinyatakan reliabel. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian mengenai pengaruh dukungan keluarga, iklim sekolah, dan teman sebaya terhadap pengambilan keputusan merantau pra kelulusan sekolah menengah.

Hasil uji reliabilitas pada seluruh pertanyaan dilakukan menggunakan teknik Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen penelitian yang terdiri dari 54 item pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,884.

Dengan demikian, seluruh 54 item pertanyaan dinyatakan reliabel, yang berarti instrumen tersebut konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian lebih lanjut. Selain itu, hasil ini menunjukkan bahwa butirbutir pertanyaan dalam kuesioner memiliki keterkaitan yang baik satu sama lain dalam mengukur konstruk yang sama, sehingga layak digunakan dalam analisis statistik selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas untuk memastikan tidak adanyan korelasi yang sangat tinggi antara variabel, yang dapat memengaruhi kestabilan dan validitas hasil regresi. Uji ini dilakukan dengan memeriksa nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance untuk masing masing variabel.

Tabel 13. Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF	KETERANGAN
Dukungan keluarga	0,920	1.087	Tidak ada multikolineritas
Iklim sekolah	0,902	1.108	Tidak ada multikolineritas
Teman sebaya	0,968	1.033	Tidak ada multikolineritas

Sumber: hasil pengolahan data (SPSS)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh niai tolerance variabel dukungan keluarga sebesar 0,920, iklim sekolah sebesar 0,902, dan teman sebaya sebesar 0,968. Seluruh nilai tolerance lebih besar dari 0,10 selain itu, nilai VIF masing-masing variabel yaitu 1,087, 1,108 dan 1,033 yang seluruhnya lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas sehingga memenuhi asumsi multikolinearitas.

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada setiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 14. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig (Kolmogorov-smirnov)	Keterangan
X1 (dukungan keluarga)	0,200	Normal
X2 (iklim sekolah)	0,150	Normal
X3 (teman sebaya)	0,075	Normal

Sumber: hasil pengolahan data (SPSS)

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Variabel dukungan keluarga (X_1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, variabel iklim sekolah (X_2) sebesar 0,150, dan variabel teman sebaya (X_3) sebesar 0,075. Seluruh nilai signifikansi tersebut memenuhi kriteria uji normalitas, yaitu lebih besar dari 0,05.

Dapat disimpulkan bahwa data pada seluruh variabel penelitian berdistribusi normal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga data layak digunakan untuk analisis lebih lanjut, yaitu analisis regresi linear berganda guna menguji pengaruh dukungan keluarga, iklim sekolah, dan teman sebaya terhadap pengambilan keputusan merantau pra kelulusan sekolah menengah.

Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda untuk menganalisis dan mengetahui penaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Metode ini juga bertujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen dalam

mempengaruhi variabel dependen. Dan hasil dari uji regresi linear berganda dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 4. 15 hasil uji regresi linear berganda

Variabel	Koefisien B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
Konstan	3,735	0,942	-	3,964	< 0,001	-	-
Dukungan Keluarga (p1)	-0,540	0,183	-0,264	-2,942	0,004	0,920	1,087
Teman Sebaya (p13)	0,151	0,147	0,093	1,028	0,306	0,902	1,108

Iklim Sekolah (p25)	0,515	0,118	0,383	4,383	< 0,001	0,968	1,033

Sumber: hasil pengolahan data (SPSS)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefesien regresi untuk variabel dukungan keluarga (X1) sebesar -0.540 dengan nilai signifikansi 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,004 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pengambilan Keputusan. Nilai koefisien regresi negatif menunjukan bahwa terdapat hubungan yang berlawanan arah anatara dukungan keluarga dengan pengambilan keputusan.

Variabel iklim sekolah (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesa0,151 dengan nilai signifikansi 0,306. Karena nilai signnifikansi lebih besar 0,05 (0,306 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan Keputusan. Hal ini menunjukan bahwa perubahan pada iklim sekolah tidak memberikan pengaruh terhadap pengambilan Keputusan responden.

Variabel teman sebaya (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,515 dengan nilai signifikansi < 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan Keputusan.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen yang diteliti, dukungan keluarga dan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan Keputusan, sedangkan iklim sekolah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan Keputusan.

Uji T

Penelitian ini menggunakan uji T untuk mengetahui pengaruh secara parsial masingmasing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. dan hasil uji T
dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Tabel 16. hasil uji T

Variabel	Koefisien B	T hitung	Sig.	Keterangan
Dukungan Keluarga	-,0540	-2,942	0,004	Berpengaruh Signifikan
Iklim Sekolah	0,515	4,383	< 0,001	Tidak Berpengaruh
Teman Sebaya	0,151	1,028	0,306	Berpengaruh Signifikan

Sumber: hasil pengolahan data (SPSS)

Hasil uji T menunjukan bahwa nilai signifikansi 0,004 < 0,05, maka Ho di tolak dan Ha di terima. Artinya dukungan keluarga pada X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, nilai koefisien yang (-0,540) menunjukan bahwa hubungan yang terjadi bersifat negative, yaitu

kenaikan satu satuan pada variabel X1 akan menurunkan Variabel Y sebesar 0,540 dengan sumsi variabel lain kosntan.

Variabel X2 menunjukan bahwa nilai sginifikansi 0,306 > 0,05 yang artinya bahwa Ho di terima dan Ha di tolak. Oleh karena itu variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. meskipun koefisien regresinya bernilai positif, berngaruh tersebut tidak signifikan secara statistic.

Variabel X3 menunjukan nilai signifikansi < 0,05, Maka Ho di tolak dan Ha di terima. Artinya, Variabel X3 berpengaruh positif terhadap signifikan terhadap variabel Y dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,515 menunjukan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel X3 akan meningkatkan nilai variabel Y sebesar 0,515 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa X1 memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,540 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,004 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dengan arah hubungan Negatif dan variabel X2 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,306 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka di simpulkan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y dan untuk variabel X3 yang memiliki nilai koefisien sebesar 0,515 dengan nilai signifikansi nyan 0,001 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X3 memiliki pengaruh terhadap Y.

Pembahasan

Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Pengambilan Keputusan Merantau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan merantau pada siswa yang berasal dari keluarga migran di Kabupaten Kerinci. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 (p < 0,05) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,540. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh yang nyata terhadap proses pengambilan keputusan

merantau yang dilakukan oleh remaja.

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang berperan dalam pembentukan sikap, nilai, serta pola pengambilan keputusan individu. Dalam masa remaja, keluarga masih menjadi sumber utama dukungan emosional, informasi, dan pertimbangan dalam menentukan pilihan hidup. Dukungan yang diberikan keluarga dapat berupa perhatian, arahan, motivasi, pemberian informasi, maupun kepercayaan kepada anak dalam menentukan masa depannya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori dukungan sosial yang menjelaskan bahwa dukungan keluarga mampu meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi berbagai situasi dan mengambil keputusan secara lebih matang. Remaja yang memperoleh dukungan keluarga cenderung memiliki keyakinan yang lebih kuat dalam menentukan pilihan karena merasa mendapatkan bantuan dan persetujuan dari lingkungan terdekatnya.

Nilai koefisien regresi yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara dukungan keluarga dan keputusan merantau. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang mengarahkan remaja untuk tetap melanjutkan pendidikan atau tetap berada di lingkungan keluarga, maka kecenderungan untuk merantau menjadi lebih rendah. Sebaliknya, apabila keluarga memberikan dorongan untuk mencari pengalaman, pekerjaan, atau melanjutkan pendidikan di luar daerah, maka keputusan merantau

dapat meningkat.

Fenomena ini sangat relevan dengan kondisi masyarakat Kabupaten Kerinci yang memiliki budaya merantau yang kuat. Banyak keluarga yang memiliki pengalaman migrasi sehingga

keberhasilan anggota keluarga yang telah merantau menjadi model atau contoh bagi generasi berikutnya. Oleh karena itu, keputusan merantau pada remaja tidak hanya dipengaruhi oleh keinginan pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai dan harapan yang berkembang dalam lingkungan keluarga.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam proses pengambilan keputusan merantau pada remaja. Keluarga berperan sebagai sumber dukungan sosial yang membantu remaja mempertimbangkan berbagai alternatif sebelum menentukan pilihan setelah lulus sekolah menengah.

Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Pengambilan Keputusan Merantau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan merantau pada siswa yang berasal dari keluarga migran di Kabupaten Kerinci. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,306 ($p > 0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh iklim sekolah terhadap pengambilan keputusan merantau tidak dapat diterima.

Secara teoritis, iklim sekolah merupakan kondisi lingkungan sekolah yang mencakup hubungan antara guru dan siswa, rasa aman, dukungan sosial, serta suasana belajar yang dirasakan oleh peserta didik. Iklim sekolah yang positif diyakini mampu membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan rasa percaya diri, dan membantu perencanaan masa depan.

Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa iklim sekolah bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan merantau pada responden penelitian. Kondisi tersebut dapat terjadi karena keputusan merantau lebih banyak dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungan sosial di luar sekolah dibandingkan pengalaman yang diperoleh siswa selama berada di sekolah.

Selain itu, mayoritas responden berasal dari keluarga migran yang sejak kecil telah terbiasa dengan budaya merantau. Kondisi ini menyebabkan keputusan merantau lebih dipengaruhi oleh pengalaman keluarga dan lingkungan sosial masyarakat dibandingkan suasana sekolah yang mereka rasakan. Dengan kata lain, meskipun sekolah memiliki peran dalam membentuk karakter dan orientasi masa depan siswa, pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk menentukan keputusan merantau.

Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa iklim sekolah berpengaruh terhadap pengambilan keputusan siswa terkait pendidikan dan karier. Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik responden, budaya daerah, serta fokus keputusan yang diteliti. Dalam penelitian ini, keputusan yang dikaji adalah keputusan merantau yang sangat dipengaruhi oleh budaya dan pengalaman keluarga.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah belum menjadi faktor dominan dalam menentukan keputusan merantau pada siswa keluarga migran di Kabupaten Kerinci. Keputusan tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial yang berada di luar lingkungan sekolah.

Pengaruh Teman Sebaya terhadap Pengambilan Keputusan Merantau

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan merantau pada siswa yang berasal dari keluarga migran di Kabupaten Kerinci. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,515. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh dan

dukungan teman sebaya, maka semakin tinggi kecenderungan siswa dalam mengambil keputusan merantau.

Dalam konteks keputusan merantau, teman sebaya dapat menjadi sumber informasi mengenai peluang pendidikan, pekerjaan, maupun pengalaman hidup di luar daerah. Apabila sebagian besar teman memiliki rencana untuk merantau, maka individu cenderung terdorong untuk mengikuti pilihan yang sama karena adanya kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sosialnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pengaruh sosial yang menjelaskan bahwa individu sering kali menyesuaikan sikap dan perilakunya dengan norma kelompok. Pada remaja, pengaruh teman sebaya menjadi lebih kuat karena adanya kebutuhan untuk memperoleh pengakuan sosial dan rasa kebersamaan.

Kondisi tersebut juga terlihat pada masyarakat Kabupaten Kerinci yang memiliki budaya merantau yang kuat. Banyak remaja yang merencanakan keberangkatan bersama teman-temannya setelah lulus sekolah. Keberadaan teman yang memiliki tujuan yang sama memberikan rasa aman, meningkatkan kepercayaan diri, dan mengurangi ketidakpastian terhadap lingkungan baru yang akan dihadapi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya merupakan faktor sosial yang memiliki pengaruh kuat terhadap keputusan merantau pada remaja. Dukungan, informasi, dan motivasi yang diberikan teman sebaya dapat meningkatkan keyakinan remaja dalam menentukan pilihan untuk merantau

Pengaruh Dukungan Keluarga, Iklim Sekolah, dan Teman Sebaya terhadap Pengambilan Keputusan Merantau

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengambilan keputusan merantau pada siswa keluarga migran di Kabupaten Kerinci dipengaruhi oleh kombinasi faktor lingkungan sosial yang meliputi dukungan keluarga, iklim sekolah, dan teman sebaya. Namun, dari ketiga variabel tersebut, dukungan keluarga dan teman sebaya merupakan faktor yang memiliki pengaruh signifikan, sedangkan iklim sekolah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan merantau merupakan keputusan sosial yang lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan terdekat individu, yaitu keluarga dan kelompok teman sebaya. Kedua lingkungan tersebut berinteraksi secara langsung dengan kehidupan sehari-hari remaja sehingga memiliki peran yang lebih besar dalam membentuk keyakinan, harapan, dan pilihan masa depan.

Dalam perspektif psikologi sosial, keputusan individu tidak hanya ditentukan oleh pertimbangan rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh norma sosial, harapan kelompok, serta pengalaman yang diperoleh melalui interaksi sosial. Oleh karena itu, dukungan keluarga dan teman sebaya menjadi faktor yang sangat penting dalam membentuk keputusan merantau pada remaja.

Fenomena merantau yang telah menjadi budaya masyarakat Kabupaten Kerinci turut memperkuat pengaruh kedua faktor tersebut. Remaja yang berasal dari keluarga migran dan berada dalam lingkungan pertemanan yang mendukung aktivitas merantau cenderung memiliki keyakinan yang lebih tinggi untuk mengambil keputusan yang sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merantau pada siswa keluarga migran merupakan hasil interaksi antara faktor keluarga dan faktor teman sebaya. Kedua faktor tersebut menjadi sumber dukungan sosial utama yang membantu remaja dalam mempertimbangkan berbagai pilihan serta menentukan arah masa depannya setelah menyelesaikan pendidikan menengah

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen. (1991). The Theory Of Planned Behavior. 50(2), 179–211. Https://Www.Sciencedirect.Com/Science/Article/Abs/Pii/074959789190020T

Alamari, M. F. (2020). IMIGRAN DAN MASALAH INTEGRASI SOSIAL. 5(2), 254– 277.

Amanda, D. E. A. (2025). PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA REMAJA BROKEN HOME DI SMA NEGERI 6 BINJAI SKRIPSI OLEH : FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA REMAJA BROKEN HOME DI SMA NEGERI 6 BINJAI SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi Syarat Dalam Meraih Gelar Sarjana DEA AMANDA.

Andayani, E. (2019). Pendekatan Penelitian Kuantitatif Contoh Judul :

Andi Ridha, S. R. R. (2025). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH TERHADAP PERILAKU SISWA. 1(1), 52–58.

Anggraini, R., & Siregar, B. (2023). Peran Keluarga Terhadap Perkembangan Remaja. 7, 27685–27689.

Appulembang. (2020). Fungsi Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Remaja Dalam Pemilihan Jurusan Di Universitas. 4.

Ari Setiawan1, Widowati Pusporini1*, H. D. (2020). Observation Instrument For Student Social Attitude In Primary Schools: Validity And Reliability 1. 24(1), 76–87.

Arikunto, P. D. Suharsim. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Https://Id.Scribd.Com/Document/756557803/Suharsimi-Arikunto-Prosedur-Penelitian

Asril. (2008). MENGAPA IKLIM KELAS BERPENGARUH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR : Critical Review Terhadap Hasil Penelitian " Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar " Oleh : Drs . Asril , M . Pd . I.

Bernoulli, D. (1954). Bernoulli_Econometrica.Pdf.

Bondan. (2014). Menyikapi Arus Imigran Gelap Menuju Australia Guna Mengamankan Kepentingan Nasional Indonesia Dalam Rangka Ketahanan Nasional. 11–16. Study In Indonesia. 4(3), 276–291.

Hadi, A., & Danianty. (2025). The Role Of Parental Involvement And Future Orientation In Junior High School Students ' Career Choice. 4(2), 914–924.

Hani Muthmainah. (2024). Memahami Metode Penelitian Kuantitatif: Jenis, Langkah, Dan Contoh. Https://Www.Detik.Com/Edu/Detikpedia/D-7550319/Memahami-MetodePenelitian-Kuantitatif-Jenis-Langkah-Dan-Contoh

Hartono, J. A. (2024). Pengaruh Helicopter Parenting Dan Relasi Teman Sebaya Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Remaja SMA X The Influence Of Helicopter Parenting And Peer Relations On Career Decision Making In High School X Adolescents Abstrak. 11(02), 880–893.

Hikmawan, I. R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Terhadap Mahasiswa Tingkat Akhir.

Irfan Syahroni M. (2022). PROSEDUR PENELITIAN KUANTITATIF. Https://Www.Mendeley.Com/Catalogue/Baea69d2-Cbea-3e49-868bEa562bb19c2e.